

PERENCANAAN SARPRAS DALAM PENDIDIKAN DI MIS NURUL FADHILAH

M.farhan khairuman¹, Mawaddah Tun'nisa², Nur Aini³, Sulvi Andini Br Butar butar⁴, Rizki Akmalia⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: farhankh2728@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara E-mail: mawaddahtunnisa29@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: aini81817@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: sulviandini13@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: rizki.akmalia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Perencanaan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan, MIS Nurul Fadhillah

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan di MIS Nurul Fadhillah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di MIS Nurul Fadhillah dilakukan melalui evaluasi kebutuhan secara bertahap berdasarkan masukan dari guru, siswa, dan staf. Tim perencanaan kemudian menyusun rencana prioritas yang dibahas bersama komite sekolah, selanjutnya diarahkan ke yayasan atau pihak terkait untuk mendapatkan pendanaan dan pendanaan. Perencanaan dilakukan dengan memastikan sarpras yang direncanakan memenuhi standar pendidikan nasional. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan proses perizinan yang memakan waktu, sehingga mempengaruhi pemeliharaan sarpras. Harapan ke depan adalah membangun sarpras yang lebih lengkap dan modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Nurul Fadhillah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dan direncanakan untuk menyediakan metodologi pengajaran dan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mewujudkan potensi mereka. Tujuannya agar mahasiswa lulus dengan kecakapan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara, dan negara, serta memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, intelektualitas, dan nilai-nilai luhur. Karena pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka, proses pembelajaran harus selaras dengan kebutuhan siswa

dan masyarakat secara luas untuk memenuhi tujuan pendidikan pembentukan karakter (Suri, 2015).

Sistem pendidikan nasional terdiri dari seluruh komponen pendidikan yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Pasal 33 Undang-Undang Sisdiknas dari 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan warga negara agar menjadi warga negara yang taat hukum, bermoral, berkemanusiaan, kreatif, dan patriotik. Hal ini juga bertujuan untuk memantapkan potensi kependudukan nasional agar menjadi umat yang bertakwa kepada Yang Maha Kuasa dan taat kepada Yang Maha Kuasa. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kapasitas warga negara menjadi warga negara yang taat hukum, bermoral, manusiawi, kreatif, dan patriotik. Hal ini juga bertujuan untuk memantapkan potensi kependudukan nasional agar menjadi umat yang bertakwa kepada Yang Maha Kuasa dan taat kepada Yang Maha Kuasa. Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif, seperti yang dituangkan dalam Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan landasan dan tujuan sistem, termasuk kebutuhan akan pendidikan, penilaian kualitas sistem, dan partisipasi masyarakat umum di dalamnya. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mencapai pendidikan yang baik di Indonesia standar yang tinggi di sektor pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mengandung peranan yang berguna secara krusial dalam menciptakan suasana yang eksklusif di dalam pendidikan. Tanpa hadirnya kehadiran model dan prasarana yang baik dari proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Model dan prasarana yang baik maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk ensure that yang disebutkan di atas tujuan pendidikan tujuan pendidikan tercapai, perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat keberhasilan tujuan tersebut. Kesuksesan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan dari sekian faktor dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, during the learning process, religious beliefs and customs, as well as keyakinan laws, adat istiadat, serta hukum diinteraksikan secara diam-diam. They are interacted with in a silent manner. For this reason, learning activities serve as a springboard to meet the stated goals (Sopiyan, 2019).

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya pun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pengapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.

MIS Nurul Fadhilah merupakan Madrasah Swasta. Madrasah ini memiliki standar tertentu dari segi pengelolaannya dan merupakan salah satu Madrasah yang mendapat predikat akreditasi A. Yang menjadi perhatian penulis adalah bagaimana proses perencanaan dalam pengelolaan sekolah yang seperti apakah yang mendukung peningkatan kualitas agar mampu memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang bermutu sehingga menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat Bandar Setia khususnya masyarakat sekitaran kecamatan Percut Sei Tuan. Terkait dengan hal

tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang “Perencanaan Sarpras Dalam Pendidikan Di MIS Nurul Fadhilah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif .menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah non- perhitungan riset. penelitian didasarkan kualitatif pada teori postpositivis atau interpretivis dan digunakan digunakan untuk untuk belajar keadaan dengan kondisi yang mudah dipahami . Penelitian kualitatif dilakukan dengan instrumen kualitatif , dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi . Penelitian kualitatif juga mencakup data yang berasal dari penelitian kuantitatif , analisis data baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif , dan hasil penelitian kualitatif berharga untuk memahami fenomena , memahami keunikan , mengkonstruksi fenomena, dan merumuskan hipotesis. negara bagian dengan kondisi yang mudah dipahami . Penelitian kualitatif dilakukan dengan instrumen kualitatif , dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi . Penelitian kualitatif juga mencakup data yang berasal dari penelitian kuantitatif , analisis data baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif , dan hasil penelitian kualitatif berharga untuk memahami fenomena , memahami keunikan , mengkonstruksi fenomena, dan merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah di MIS Nurul Fadhilah, beralamat Jl. Pelaksanaan Dusun IV Bandar setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Parasarana (SARPRAS)

Proses perdana dalam bentuk peikiran dan juga berupa rangkain kerja untuk menjapai suatau tujuan yang optimal perencanaan sebagai fungsi manajerial organik adalah tindakan spesifik yang pertama kali diambil dalam mengejar pencapaian tujuan . oleh karena itu , perencanaan adalah proses proses mengkonkretkan aturan-aturan yang perlu diikuti dan berdasarkan analisisnya , telah diterapkan dalam strategi organisasi .tentang mengkonkretkan aturan yang perlu diikuti dandan berdasarkan analisis mereka , telah diterapkan dalam strategi organisasi (Rahmat Hidayat.Dkk, 2017) . Sedangkan aturan perencanaan mengacu pada yang banyak kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan .kegiatan itu berdasarkan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan . definisi tersebut, perencanaan mencakup unsur - unsur sebagai berikut : (1) sejumlah kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya ; (2) proses apa pun ; (3) hasil yang diinginkan ; dan (4) rincian durasi peristiwa selama periode waktu tertentu (Usman H., 2006) .

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) , sarana berarti segala benda yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran .sarana mengacu pada benda apa pun yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran . Di sisi di sisi lain , prasarana mengacu pada materi apa pun bahan itupun yang menjadi landasan utama suatu proses tertentu .berfungsi sebagai fondasi utama untuk suatu proses tertentu . Sementara itu, secara etimologi (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan kerja, seperti buku, meja, perlengkapan kantor atau alat untuk menyelesaikan pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sarana yang secara sisi lain ,cepat dan mudah digunakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan, misalnya lokasi prasarana ruang kerja , bangunan , surat berharga ,

mata uang, dan sebagainya. adalah alat yang dengan cepat dan mudah digunakan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti lokasi atau ruang kerja, gedung, surat berharga, mata uang, dan lain sebagainya (Rahmat Hidayat. dkk, 2017).

Jadi pada dasarnya perencanaan sarana dan prasarana merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Prosedur perencanaan sarpras pendidikan. Untuk sarana dan prasarana, Tahapan yang digunakan dalam perencanaan pendidikan persekolahan : 1. Identifikasi dan analisis kebutuhan adalah proses pencatatan dan pendaftaran secara teratur seluruh kebutuhan prasarana dan sarana sekolah yang berpotensi mempengaruhi potensiproses pembelajaran, baik untuk kebutuhan saat ini pengaruh di proses pembelajaran, yang akan datang. 2. Inventaris, baik untuk kebutuhan saat ini maupun yang akan datang, dilakukan setelah identifikasi kebutuhan dan analisis meliputi pengaturan, pengurusan, penataan, dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris secara teratur sesuai dengan keadaan sebenarnya. 3. Proses proses pemilihan meliputi prasarana dan sarana dari memilih antara meliputi prasarana dan sarana prinsip-prinsip program, seperti penggunaan force majeure, konkrit kegiatan, pengukuran target, batasan waktu, dan alokasi anggaran; b Mendata barang dengan memperhatikan jenis, jumlah, dan kondisi (kualitas) barang 4. Bantuan seluruh kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan lain yang berkaitan, berdasarkan peraturan pemerintah (APBN/APBD), kegiatan sebaik yang dukungan dari berdasarkan peraturan pemerintah (APBN/APBD), serta dukungan dari pihak lain seperti BP3 atau Komite Sekolah. pihak lain seperti BP3 atau Komite Sekolah. Dalam jangka pendek, menengah, dan panjang waktu, perencanaan anggaran dilakukan. Tujuan sasaran dari penencanaan anggaran adalah untuk menentukan rincian data yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. dari anggaran penencanaan adalah menentukan rincian yang sesuai data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Annisa, dkk., 2019).

SARPRAS di MIS Nurul Fadhilah

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di MIS Nurul Fadhilah dapat dilihat melalui evaluasi berdasarkan kebutuhan secara bertahap dinpuit dari guru, siswa, dan staf. Dalam melakukan survei internal untuk mengidentifikasi kekurangan atau kebutuhan tambahan sarpras. Setelah itu, pihak madrasah juga mengadakan tim perencanaan akan menyusun rencana prioritas yang kemudian dibahas dalam rapat bersama komite sekolah. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan tersebut diusulkan kepada yayasan atau pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Dan mengacu pada peraturan pemerintahan tentang proses perencanaan pengadaan sarpras begitu juga dengan pendidikan nasional untuk memastikan bahwa sarpras yang direncanakan memenuhi kriteria yang diperlukan dan sesuai dengan peraturan

Ada beberapa kendala yang sering hadapi diantaranya adalah keterbatasan anggaran. Dengan dana yang terbatas, pihak madrasah harus benar-benar selektif dalam menentukan prioritas pengembangan sarpras. Selain itu, peraturan dalam proses perizinan dan administrasi terkadang memakan waktu yang cukup lama. Sehingga menjadi tantangan bagi pihak madrasah dalam memastikan bahwa sarpras yang ada

tetap dalam kondisi baik dan terawat, yang memerlukan biaya pemeliharaan yang juga tidak sedikit.

Harapan dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan modern untuk mendukung proses belajar mengajar. Sehingga pihak madrasah berharap dapat membangun ruang kelas tambahan, perpustakaan yang memadai, dan fasilitas olahraga yang lebih baik. Selain itu, pihak madrasah ingin meningkatkan akses teknologi dengan menyediakan lebih banyak perangkat komputer dan konektivitas internet yang stabil. Semua ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan hambatan-hambatan dalam proses perencanaan sarpras mudah terlaksanakan dengan adanya harapan terkait pengembangan sarpras dalam mewujudkan kualitas pendidikan dimasa yang akan mendatang.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Perencanaan sarana dan prasarana di MIS Nurul Fadhillah sudah dilaksanakan dengan baik yang dimulai dari mengevaluasi kebutuhan melalui survei internal dari guru, siswa, dan staf. Setelah itu, tim perencanaan menyusun rencana prioritas yang dibahas dalam rapat komite sekolah. Rencana ini diajukan kepada yayasan atau pihak terkait untuk persetujuan dan pendanaan, memastikan bahwa semua fasilitas yang direncanakan memenuhi standar pendidikan nasional, Kendala atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Melakukan Perencanaan Sarpras di MIS Nurul Fadhillah sering menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran yang mengharuskan pihak madrasah sangat selektif dalam menentukan prioritas pengembangan sarana dan prasarana. Selain itu, proses perizinan dan administrasi yang memakan waktu lama juga menjadi tantangan. Kondisi ini menyulitkan kami untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, karena pemeliharaannya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Harapan terkait pengembangan sarpras di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Nurul Fadhillah itu berharap dalam proses perencanaan sarpras dapat berjalan dengan lancar dan ingin sekali membangun prasarana yang lebih lengkap dalam mengembangkan bakat siswa yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan dari madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopiyan, Manajemen Sarana Dan Prasarana, Jurnal Raudhah, 4(2), 2019, h. 43.
Annisa, dkk, Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai, Jurnal Sabilarrsyad, 4(1), 2019, h. 71.
Rahayu Margi Suri, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Vol 27 No 2, 2015.

Rahmat Hidayat. dan Candra. Wijaya, Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan: LPPPI, 2017)

Usman H., Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).